

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan (Sukintaka,1992: 8). Melalui pendidikan diharapkan terjadi proses transfer ilmu yang dapat membuat pelaku pendidikan mengalami perubahan dari yang tidak tahu atau kurang tahu menjadi tahu tentang apa yang dipelajarinya, sehingga membawa manfaat dalam kehidupan sehari-harinya.

Hakikat sebenarnya dari pendidikan di Indonesia adalah pembangunan manusia Indonesia dari segala aspek dan ruang lingkup menjadi manusia yang seutuhnya. Suatu usaha pendidikan menuju pada tujuan yang telah dirumuskan, sehingga para tenaga pendidik harus menentukan sistem yang tepat guna bagi muridnya. Tepat guna disini adalah sebuah proses pendidikan yang tepat pada kebutuhan peserta didik dan berguna bagi kemajuan bangsa dan negaranya.

Pendidikan jasmani di sekolah mutlak sangat dibutuhkan. Bukan hanya meningkatkan kebugaran jasmani anak, melainkan juga memberi gerak yang bervariasi dan bermakna bagi anak. Pandangan tentang pendidikan jasmani juga bersifat universal, namun semua itu bermuara pada makna pendidikan jasmani yang membangun manusia seutuhnya. Seperti yang terungkap pada dirjendikti, 1991, dalam Sukintaka. (1992: 9-10), "Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya".

Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, teknik, dan pendekatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Teknik dan metode pembelajaran yang dipilih harus pembelajaran dalam bentuk pemberian tugas proyek demonstrasi, pemecahan masalah untuk menghasilkannya yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan (Asra dan Sumiati,

2007:8). Tidak dapat dipungkiri bahwa pemilihan terhadap metode ajar dan model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah prose transfer ilmu dalam belajar mengajar.

Secara umum banyak model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Macam-macam model pembelajaran dapat digolongkan sebagai berikut, 1) model pengajaran langsung, 2) pembelajaran kooperatif, 3) pengajaran berdasarkan masalah, 4) pengajaran dan pembelajaran

kontekstual, 5) pembelajaran model diskusi, 6) model pembelajaran inquiri, 7) strategi belajar PQ4R, 8) strategi belajar peta konsep (Trianto, 2007:1)

Oleh karena itu pelaksanaan jasmani di sekolah reguler maupun pendidikan luar biasa harus benar-benar mencapai tujuann. Penyampaiannya dapat dipermudah dengan 1) Pemilihan metode ajar, 2) Pemilihan materi ajar, 3) strategi dan model pembelajaran. Tentunya proses pendidikan jasmani di sekolah disampaikan melalui proses belajar mengajar. Untuk menjalankan proses pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Husdarta dan Yudha, 2000:1). Hal ini dimaksudkan agar guru tidak bertindak sebagai seorang diktator yang hanya mendikte, namun juga menggali kemampuan siswa. Dari proses tersebut, diharapkan terjadi sebuah interaksi pembelajaran positif.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat materi pokok yang berupa permainan bola besar.Salah satu bentuk permainan bola besar yang cukup digemari oleh anak SMAN 1 Pademawu adalah permainan Bola voli.

Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Teknik-teknik tersebut meliputi *service*, *passing*, *smash*, dan *block* (Nuril, 2007:19). Untuk dapat melakukan permainan bola voli dengan baik tentu diperlukan pembelajaran terhadap teknik dasar dalam permainan bola voli tersebut. Penguasaan terhadap teknik yang baik dapat juga memperkecil resiko cedera yang

terjadi pada saat proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut maka dalam setiap pembelajaran, guru perlu mengupayakan siswa untuk memperoleh kemudahan-kemudahan didalam pembelajaran. Salah satu kemudahan tersebut adalah dengan memberikan pembelajaran metode praktek.

Walaupun secara teoritis, teknik-teknik passing bawah telah diajarkan oleh guru pendidikan jasmani, namun dalam prakteknya masih banyak siswa dari kelas X SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan belum mampu dalam melakukan pembelajaran passing bawah, sehingga hasil passing bawah yang dilakukan oleh siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 65% yang diharapkan oleh peneliti, faktanya dari observasi dan wawancara terhadap guru penjas di SMAN 1 Pademawu, siswa masih belum mampu untuk melakuukan teknik passing bawah dengan baik dan benar, dan hasilnya kelas X-IPS 1 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Bola voli.

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa kelas X-IPS 1 SMAN Negeri 1 Pademawu dalam melakukan passing bawah, dalam permainan Bola voli disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : 1) Siswa kurang memiliki dasar-dasar passing bawah yang baik, 2) Siswa kurang fokus dalam pembelajaran

Hal ini berdasarkan dari pengalaman yang penulis peroleh pada waktu surve dan wawancara dengan guru olahraga, banyak siswa yang tidak dapat memperoleh hasil maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah pada penyampaian materi Bola voli khususnya passing bawah. Bola voli menjadi salah satu olahraga favorit dan bahkan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa SMA, terutama di SMAN 1 Pademawu Pamekasan yang mempunyai prestasi di bidang olahraga yang satu ini.

Menindak lanjuti permasalahan di atas maka dalam rangka meningkatkan kemampuan passing bawah, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe (STAD) dalam pembelajaran Bola voli. Oleh karena itu, agar siswa

sekolah menengah pertama dapat menguasai teknik-teknik dasar permainan Bola voli, khususnya teknik passing bawah salah satunya adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe (STAD).

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat ditarik kesimpulan untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul :“ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe (STAD) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Pada Permainan Bola voli.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah bola voli oleh siswa kelas X-IPS 1 SMAN 1 Pademawu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X-IPS1 SMAN 1 Pademawu?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) terhadap Peningkatan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X-IPS 1 SMAN 1 Pademawu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) terhadap Peningkatan

hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X-IPS 1 SMAN 1 Pademawu ?

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran terhadap Peningkatan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X-IPS 1 SMAN 1 Pademawu ?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
 - a. Menambah pengetahuan tentang pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
 - b. Sebagai wahana menambah pengalaman dan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh salah satu model pembelajaran khususnya model kooperatif tipe (STAD).
2. Bagi siswa
 - a. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) siswa dapat menjalin kerja sama antar kelompoknya.
 - b. Diharapkan setiap siswa berperan aktif pada pembelajaran passing bawah bola voli melalui model pembelajaran kooperatif tipe (STAD).
3. Bagi guru
 - a. Sebagai masukan informasi bagi guru pendidikan jasmani tentang model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) tipe pada pembelajaran passing bawah bola voli.
 - b. Dapat digunakan untuk pengembangan dalam proses belajar mengajar guru pendidikan jasmani dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) terhadap peningkatan hasil belajar passing bawah.